

## Gambaran Diagnostik dan Penatalaksanaan Gastroenteritis Dehidrasi Ringan-Sedang Pasien Anak Rawat Inap di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021

Edward Waroka<sup>1\*</sup>, Qori Fadillah<sup>2</sup>, Edlin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia

Email : warokaedward80@gmail.com<sup>1\*</sup>, qorifadillah@gmail.com<sup>2</sup>, Edlin9940@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Gastroenteritis merupakan peradangan lambung dan usus yang ditandai dengan konsistensi tinja menjadi lebih cair dan bertambahnya frekuensi buang air besar dengan atau tanpa muntah. Diare adalah buang air besar lebih dari tiga kali sehari disertai konsistensi feses yang lembek (kandungan air >200 gram atau 200 ml/24 jam). Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan dan diagnostik gastroenteritis dehidrasi ringan-sedang pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021, dilakukan penelitian deskriptif yang bersifat retrospektif. Populasi target adalah seluruh pasien anak gastroenteritis dehidrasi ringan-sedang yang di rawat inap. Sampel yang diambil sebanyak 30 data rekam medik penderita gastroenteritis. Data diambil dengan teknik purposive sampling yaitu mengambil data yang paling lengkap. Dari hasil penelitian, didapatkan jenis kelamin laki-laki (70%) lebih banyak daripada perempuan (30%), dan kelompok umur terbanyak adalah 0-4 tahun (70%). Semua pasien mempunyai keluhan utama mencret (100%). Keluhan tambahan tertinggi adalah demam + muntah + tubuh lemas (50%) dan terendah demam + tubuh lemas (13,3%). Pemeriksaan fisik tertinggi yaitu suara peristaltik meningkat (100%) dan terendah adalah mata cekung (16,7%). Pemeriksaan penunjang terbanyak adalah darah lengkap (36,7%) dengan Penatalaksanaan non farmakologi tertinggi adalah Ringer Laktat (76,7%). Penatalaksanaan farmakologi tertinggi diberikan obat golongan antibiotik + antiemetik + antihistamin + probiotic + vitamin (20%). Seluruh pasien gastroenteritis anak dengan dehidrasi ringan-sedang sembuh (100%) dan tidak mengalami komplikasi apapun. Lamanya rawat inap yang tertinggi adalah 5 hari (26,7%) dan terendah adalah 1 hari (3,3%).

**Kata Kunci:** Anak, Gambaran Diagnostik, Gastroenteritis, Penatalaksanaan

### Abstract

Gastroenteritis is an infection of gaster and intestine characterized by the stool become more watery and the increase of bowel movement with or without vomit. diarrhea is defecation more than 3 times a day, accompanied with loose stool (water content 200 ml/24 hours). To find out the diagnostic overview and management of acute gastroenteritis with mild-moderate dehydration in Royal Prima Hospital Medan 2021, descriptive research was conducted with retrospective characteristics. The population are all children patient with gastroenteritis with mild-moderate dehydration. Samples required 30 medical records of children patient with gastroenteritis with mild-moderate dehydration. Data was collected by purposive sampling technique from complete medical records. Study results showed that the highest group of gender is boy (70%) and girl (30%), and the most age group is 0-4 years old (70%). All of the patients main symptoms are diarrhea (100%). The highest additional complaint is fever + vomit + weak body (50%) and the lowest fever + weak body (13,3%). The highest physical examination is increased peristaltic sound (100%) and the lowest is cold eyes (16,7%). The

most supporting examination is complete blood (36,7%) with the highest non pharmacologic therapy is RL (76,7%). The highest pharmacologic therapy is antibiotic + antiemetic + antihistamine + probiotic + vitamin (20%). All the children with gastroenteritis with mild–moderate dehydration were cured (100%) and didn't have any complications. The longest day at hospital is 5 days (26,7%) and the lowest is 1 day (3,3%).

**Keywords:** *children, diagnostic overview, gastroenteritis, management*

## PENDAHULUAN

Gastroenteritis merupakan penyakit yang memiliki prevalensi kejadian yang cukup tinggi di seluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan epidemiologi dari gejala gastroenteritis yaitu diare yang secara global tercatat sekitar 1,7 miliar kasus setiap tahunnya. Terdapat 525.000 kasus meninggal akibat diare yang terjadi pada anak kurang dari lima tahun pada kejadian tersebut.<sup>1</sup> Menurut data riskesdas tahun 2018, prevalensi diare berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebesar 6,8% dan berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan atau gejala yang pernah dialami sebanyak 8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun yaitu 11,5% dan pada bayi yakni 9%.<sup>2</sup> Prevalensi diare pada perempuan sebesar 7,1% lebih tinggi dibandingkan laki-laki 6,5%. Menurut daerah tempat tinggal, diare lebih banyak di pedesaan daripada di perkotaan sebanyak 7,0% di pedesaan dan 6,6% di perkotaan. Diare cenderung lebih tinggi pada kelompok pendidikan rendah dan bekerja sebagai nelayan.<sup>2</sup>

Di Sumatera Utara, prevalensi diare pada balita menurut diagnosis oleh tenaga kesehatan adalah 14,2% dan berdasarkan diagnosis oleh tenaga kesehatan dan atau gejala yang pernah dialami sebesar 15,4%. Berdasarkan profil kesehatan provinsi Sumatera Utara tahun 2019 ditemukan kasus diare di Kabupaten/Kota dengan cakupan penemuan diare untuk semua umur terbesar adalah Kabupaten Pakpak Bharat yaitu sebesar 143,43%. Kabupaten Humbang Hasundutan yaitu 109,68%. Untuk kasus diare balita yaitu Kabupaten Nias Barat bernilai 93,95% dan Kabupaten Padang Lawas yaitu 67,60%.<sup>3</sup>

## METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan bersifat retrospektif. Penelitian dilakukan di ruang rekam medis Rumah Sakit Royal Prima Medan pada bulan Maret 2022. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui proporsi maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah minimal 30 rekam medik pasien anak rawat inap. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu data yang digunakan adalah rekam medis yang paling lengkap.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Proporsi (%)
1	laki-laki	21	70
2	Perempuan	9	30
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa proporsi pasien gastroenteritis pada anak berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki (70%) dan terendah perempuan (30%).

**Tabel 2. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Umur	Frekuensi	Proporsi (%)
1	0–4 tahun	21	70
2	5–9 tahun	6	20
3	10–14 tahun	2	6,7
4	15–17 tahun	1	3,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2 terlihat pasien anak penderita gastroenteritis dehidrasi ringan–sedang berdasarkan umur yang tertinggi adalah 0-4 tahun (70%) diikuti 5–9 tahun (20%), 10–14 tahun (6,7%) dan terendah adalah 15 – 17 tahun (3,3%).

**Tabel 3. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Keluhan Utama di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Keluhan Utama	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Mencret	30	100
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 3 didapatkan bahwa semua pasien anak penderita gastroenteritis dehidrasi ringan – sedang mengalami keluhan mencret.

**Tabel 4. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Keluhan Tambahan di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Keluhan Tambahan	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Demam+Tubuh lemas	4	13,3
2	Muntah+Tubuh lemas	11	36,7
3	Demam+Muntah+Tubuh lemas	15	50
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa keluhan tambahan yang tertinggi adalah Demam+Muntah Tubuh Lemas (50%), Muntah+Tubuh Lemas (36,7%) dan terendah adalah Demam+Tubuh Lemas (13,3%).

**Tabel 5. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Hasil Inspeksi di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Inspeksi	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Mata cekung	5	16,7
2	Mulut kering	25	83,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 hasil inspeksi tertinggi adalah mulut kering (83,3%) dan terendah adalah mata cekung (16,7%).

**Tabel 6. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Hasil Palpasi di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Palpasi	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Turgor kulit menurun	22	73,3
2	Extremitas dingin	8	26,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 6 didapatkan hasil palpasi turgor kulit menurun (73,3%) dan yang terendah yaitu ekstremitas dingin (26,7%).

**Tabel 7. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Hasil Auskultasi di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Umur	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Suara peristaltik meningkat	30	100
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 7 hasil auskultasi seluruh pasien didapatkan bunyi peristaltik meningkat.

**Tabel 8. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Pemeriksaan Penunjang di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Pemeriksaan Laboratorium	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Darah lengkap	11	36,7
2	Darah lengkap + Elektrolit	7	23,3
3	Darah lengkap + Feses	5	16,7
4	Darah lengkap + Elektrolit + Feses	7	23,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 8 distribusi proporsi pasien berdasarkan pemeriksaan pemeriksaan penunjang yang tertinggi yaitu darah lengkap (36,7%) diikuti dengan darah lengkap ditambah dengan Elektrolit, darah lengkap ditambah dengan elektrolit dan feses (23,3%), serta yang terendah yaitu darah lengkap dan feses (16,7%).

**Tabel 9. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Terapi Non Farmakologi di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Terapi Non Farmakologi	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Ringer laktat	23	76,7
2	Nacl 0,9%	6	20
3	Asering	1	3,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 9 terlihat bahwa terapi non farmakologi yakni terapi cairan yang tertinggi adalah menggunakan Ringer Laktat (76,7%) diikuti dengan NaCl 0.9% Ery 12 &(20%), dan asering (3,3%).

**\*Tabel 10. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Ra Berdasarkan Terapi Farmakologi di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Obat-obatan	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Antibiotik+Antiemetik+anti inflamasi+Antipiretik	1	3,3
2	Antiemetik+Antihistamin+Probiotik+suplemen	1	3,3
3	Antibiotik+Antipiretik+Suplemen	1	3,3
4	Antibiotik+Antihistamin+anti inflamasi+Probiotik+Suplemen	1	3,3
5	Antibiotik+ Probiotik+Suplemen	2	6,7
6	Antibiotik+Antihistamin+Antipiretik	1	1
7	Antibiotik+Antiemetik+ Antihistamin+Antipiretik+Probiotik+Suplemen	6	20
8	Antibiotik+Antiemetik+Antihistamin+Antiinflamasi	1	3,3
9	Antibiotik+Antiemetik+Antipiretik+Probiotik+Suplemen	1	3,3
10	Antiemetik+Antihistamin	2	6,7
11	Antibiotik+Antiemetik+Antihistamin+Probiotik+Suplemen	1	3,3
12	Antibiotik+Antipiretik+Probiotik+Suplemen	2	6,7
13	Antibiotik+Antiemetik+Antipiretik+Probiotik+Suplemen	3	10
14	Antibiotik+Antiemetik+Antihistamin+ Inflamasi+Probiotik+Suplemen	Anti 1	3,3
15	Antibiotik+Antihistamin+Antipiretik+Probiotik+Suplemen	1	3,3
16	Antihistamin+Probiotik+Suplemen	1	3,3
17	Antiemetik+Probiotik+Suplemen	2	6,7
18	Antiemetik+Antihistamin+Antipiretik+Probiotik+Suplemen	1	3,3
19	Antiemetik+Antihistamin+Antiinflamasi+Probiotik+Suplemen	1	3,3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Pada tabel 10 dapat dilihat bahwa terapi farmakologi tertinggi adalah Antibiotik + Antiemetik + Antihistamin + Antipiretik + Probiotik + Suplemen(20%), Antibiotik + Antiemetik + Antipiretik + Probiotik + Suplemen(10%),Antibiotik+ Probiotik + Suplemen (6,7%),Antiemetik + Antihistamin(6,7%), Antibiotik + Antipiretik + Probiotik + Suplemen(6,7%),Antiemetik + Probiotik + Suplemen(6,7%) serta beberapa kombinasi obat lain mempunyai persentase yang sama(1%).

**Tabel 11. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Keadaan Sewaktu Pulang di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Keadaan Sewaktu Pulang	Frekuensi	Proporsi (%)
1	Sembuh	30	100
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa semua penderita gastroenteritis dehidrasi ringan – sedang pasien anak di Rumah Sakit Royal Prima Medan pulang dalam keadaan sembuh.

**Tabel 12. Distribusi Proporsi Gastroenteritis Dehidrasi Ringan–Sedang Pasien Anak Rawat Inap Berdasarkan Keadaan Sewaktu Pulang di Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2021**

No	Lama rawat inap (hari)	Frekuensi	Proporsi (%)
1	1	1	3,3
2	2	6	20
3	3	6	20
4	4	5	16,7
5	5	8	26,7
6	6	2	6,7
7	7	2	6,7
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel 17 terlihat bahwa lama rawat inap tertinggi adalah 5 hari (26,7%) dan terendah 1 hari (3,3%).

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penderita gastroenteritis pasien anak tertinggi adalah laki-laki. Hal ini berbeda dengan laporan prevalensi gastroenteritis di Provinsi Sumatera Utara dikarenakan data pada laporan tersebut mencakup pasien dewasa dan pasien anak.<sup>2</sup> Kelompok usia yang tertinggi 0-4 tahun (70%) dan terendah adalah 15 – 17 tahun (1%). Hal ini sejalan dengan hasil riset kesehatan di tahun 2018 bahwa prevalensi gastroenteritis menurut kelompok umur yang tertinggi adalah 0-4 tahun dengan persentase 27,66% dan terendah adalah 15-24 tahun dengan persentase 6,34%.<sup>2</sup>

Keluhan utama seluruh pasien adalah mencret. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan Arfiyah di RS Syuhada Haji Kota Blitar mendapati bahwa semua pasien mengalami diare.<sup>4</sup> Proses terjadinya gastroenteritis dimulai dari invasi patogen ke dalam saluran pencernaan, kemudian agen tersebut akan berkembang biak setelah berhasil melewati asam lambung. Setelah itu, toksin akan diproduksi untuk mempengaruhi daya lekat kuman ke lapisan mukosa usus, adanya rangsangan pada mukosa usus menyebabkan terjadinya hiperperistaltik yang mengganggu resorpsi air dalam usus besar sehingga mengakibatkan diare.<sup>5</sup>

Keluhan tambahan terbanyak adalah Demam + Muntah + Tubuh Lemas (50%) dan paling sedikit Demam + Tubuh Lemas (13,3%). Secara umum demam timbul karena kuman masuk menginvasi sel epitel usus. Muntah disebabkan oleh mikroorganisme yang menginfeksi saluran cerna bagian atas.<sup>5</sup> Tubuh lemas terjadi karena asupan makanan yang berkurang dan *output* yang berlebihan.<sup>6</sup> Pemeriksaan fisik sistem gastrointestinal dibagi menjadi inspeksi, palpasi dan auskultasi. Hasil inspeksi tertinggi adalah mulut kering (83,3%) dan terendah adalah mata cekung (16,7%). Berdasarkan literatur, didapatkan bahwa penderita gastroenteritis dehidrasi ringan–sedang dalam pemeriksaan inspeksi akan ditemukan mata cekung dan juga mulut kering. Hal ini sesuai dengan literatur yang didapatkan bahwa penderita gastroenteritis dehidrasi ringan–sedang dalam pemeriksaan inspeksi akan ditemukan mata cekung dan juga mulut kering.<sup>6</sup>

Hasil palpasi yaitu turgor kulit menurun (73,3%) dan ekstremitas dingin (26,7%). Hal ini sesuai dengan teori yang didapatkan bahwa pasien gastroenteritis dehidrasi ringan–sedang biasanya pada pemeriksaan palpasi ditemukan turgor kulit menurun, serta ekstremitas dingin.<sup>6</sup> Hasil auskultasi adalah bunyi peristaltik yang meningkat. Mekanisme suara peristaltik yang meningkat diawali dengan peningkatan isi rongga usus akibat rangsangan toksin pada dinding usus sehingga vili-vili usus

terangsang dan mengeluarkan cairan ke dalam rongga usus. Hal ini menyebabkan perpindahan cairan ke dalam rongga usus dan akan merangsang usus untuk mengeluarkannya.<sup>7</sup> Pemeriksaan penunjang yang dilakukan adalah pemeriksaan laboratorium. pemeriksaan laboratorium yang biasanya dilakukan adalah pemeriksaan darah lengkap, pemeriksaan elektrolit, dan pemeriksaan tinja.<sup>8</sup>

Terapi non farmakologi yang diberikan adalah terapi cairan. Rehidrasi merupakan upaya untuk mengganti cairan yang hilang dengan menggunakan cairan yang mengandung elektrolit dan glukosa atau karbohidrat. Selain diberikan secara oral, cairan dapat diberikan secara parenteral. Jenis cairan yang biasa digunakan untuk mengatasi dehidrasi pada gastroenteritis adalah cairan Ringer Laktat.<sup>7</sup> Terapi farmakologi yang paling banyak adalah Antibiotik + Antiemetik + Antihistamin + Antipiretik + Probiotik + Suplemen. Penelitian ini sejalan dengan referensi yakni berbagai macam obat telah digunakan untuk pengobatan gastroenteritis seperti antibiotika, antipiretik, dan obat yang mempengaruhi mikroflora usus.<sup>5</sup>

Semua pasien anak yang dirawat inap di Rumah Sakit Royal Prima Medan pulang dalam keadaan sembuh. Penggantian cairan yang adekuat, perawatan yang mendukung dan terapi yang antimikrobal sesuai yang diindikasikan, prognosis gastroenteritis hasilnya sangat baik.<sup>9</sup> Lama rawat inap tertinggi adalah 5 hari (26,7%) dan terendah 1 hari (3,3%). Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yusuf Sulaiman di tahun 2011 yang tertinggi < 5 hari (90,4%) dan terendah ≥ 5 hari (9,6%).<sup>10</sup>

## **SIMPULAN**

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa proporsi penderita gastroenteritis dehidrasi ringan – sedang pasien anak rawat inap di Rumah Sakit Royal Prima tahun 2021 menurut jenis kelamin tertinggi adalah laki-laki (70%) dan terendah adalah perempuan (30%). Kelompok umur tertinggi adalah 0 – 4 tahun (70%) dan yang terendah adalah 15 – 17 tahun (3,3%). Keluhan utama adalah mencret (100%). Sedangkan keluhan tambahan tertinggi adalah demam+muntah+tubuh lemas (50%) dan yang terendah adalah demam+tubuh lemas (13,3%). Pemeriksaan fisik tertinggi adalah suara peristaltik meningkat (100%) diikuti mulut kering (83,3%), turgor kulit menurun (73,3%), ekstremitas dingin (26,7%) dan mata cekung (16,7%). Pemeriksaan penunjang tertinggi adalah darah lengkap (36,7%) dan terendah yaitu darah lengkap + feses (16,7%). Terapi non farmakologi tertinggi adalah Ringer Laktat (76,7%) dan terendah adalah asering (3,3%). Terapi farmakologi tertinggi adalah Antibiotik + Antiemetik + Antihistamin + Antipiretik + Probiotik + Suplemen (20%). Seluruh pasien yang dirawat inap pulang dalam keadaan sembuh (100%). Lama rawat inap tertinggi adalah 5 hari (26,7%) dan terendah 1 hari (3,3%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- WHO. Diarrhoeal disease [Internet]. 2017 [cited 2021 Dec 1]. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan nasional RISKESDAS 2018. Jakarta; 2018.
- Dinas Kesehatan. Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2019. Medan; 2019.
- Arfiyah, Akhidatul. Studi penggunaan antibiotik pada pasien gastroenteritis akut di RS Syuhada'Haji Kota Blitar tahun 2019. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim; 2020.
- Daldiyono, Simadibrata M. Buku ajar ilmu penyakit dalam. 6th ed. Jakarta: Interna Publishing; 2014.
- Subagyo B, Santoso N. Buku ajar gastroenterologi – hepatologi. Jakarta: Badan Penerbit IDAI; 2015.
- IDI. Panduan praktik klinis bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan primer. 2nd ed. Jakarta: Ikatan Dokter Indonesia; 2014.
- Suharyono. Diare akut klinik dan laboratorik. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
- Amin LZ. Tatalaksana diare akut. Cermin Dunia Kedokteran [Internet]. 2015;42(7):504-508. Available from: <https://cdkjournal.com/index.php/CDK/article/view/986/711>.
- Yusuf S. Profil diare di ruang rawat inap anak. Sari Pediatri [Internet]. 2011;13(4):265-270. Available from : <https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/424/356>